



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN

KOMPLEKS MAKAM IMOIRI

SEBAGAI

SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

REKOMENDASI KOMPLEKS MAKAM IMOIRI

- Menimbang** : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Panggung Krapyak belum ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten telah melakukan kajian terhadap lokasi Kompleks Makam Imogiri.
- Mengingat** : a. Pasal 5, Pasal 9, dan Pasal 42 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Bupati Bantul Nomor 127 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Tenaga Ahli Cagar Budaya Tahun 2016 Tanggal 26 April 2016.
- Merekomendasikan** : Kompleks Makam Imogiri sebagai Situs Cagar Budaya dan berperingkat Kabupaten



Foto: Gapura Candi Bentar, pintu masuk menuju makam utama, makam Sultan Agung, di Kompleks Makam Imogiri (Dokumentasi: Mimi Savitri, 2016)

**HASIL KAJIAN
KOMPLEKS MAKAM IMOIRI**

I	IDENTITAS	
	Lokasi	: Kompleks Makam Imogiri
	Alamat	: Dusun Pajimatan
	Kelurahan	: Girirejo
	Kecamatan	: Imogiri
	Kabupaten	: Bantul
	Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	: UTM X 4294932, UTM Y 9134698
	Batas-batas	: Utara : Jalan Dusun Karang Kulon-Karang Wetan Desa Wukir Sari
		Selatan : Dusun Pajimatan-Kedung Buweng
		Barat : Jalan Desa Wukirsari-Giri Rejo
		Timur : Jalan Dusun Kedung Buweng, Wukirsari
II	DESKRIPSI	
	Uraian	<p data-bbox="620 1016 1394 1128">: Kompleks makam Imogiri terdiri dari beberapa bangunan penting seperti masjid, pintu gerbang, kelir, masjid, dan kolam</p> <p data-bbox="620 1160 719 1193">Masjid</p> <p data-bbox="620 1218 1394 1503">Masjid terdapat di dalam kompleks makam dan merupakan masjid kuno yang dibangun pada masa Sultan Agung. Unsur asli yang ada pada makam adalah saka guru dari kayu jati yang disangga umpak persegi dari batu kali. Mihrab dari masjid ini berupa relung pada dinding barat, dan mimbar berhias ukir-ukiran diantaranya menyerupai kala.</p> <p data-bbox="620 1532 820 1565">Pintu gerbang</p> <p data-bbox="620 1590 1394 1702">Kompleks makam Imogiri memiliki empat buah pintu gerbang atau gapura: Kori Supit Urang, Regol Sri Manganti I, Regol Sri Manganti II, dan Gapura Papak.</p> <ol data-bbox="620 1731 1394 2024" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="620 1731 1394 1933">1. Kori Supit Urang berbentuk gapura bentar, ukuran panjang 220 cm, lebar 150 cm, dan terbuat dari batu bata. Pada bagian kaki terdapat hiasan geometris. Dua padasan dengan lapik berhias tumpal terdapat pada kanan kiri Kori Supit Urang. <li data-bbox="620 1962 1394 2024">2. Regol Sri Manganti I, berbentuk paduraksa dengan pintu yang dapat dibuka dan ditutup. Gapura ini

merupakan pintu menuju halaman yang bersifat sakral. Gapura ini dibangun dari batu putih, namun sekarang dilapisi seming, Tangga menuju gapura ini berukuran 12,70 x 3,60 m dibuat dari batu bata. Daun pintu yang terletak di gapura ini dihias dengan dua bidang besar berbentuk belah ketupat, berisi ukiran bermotif tumbuh-tumbuhan. Di bawah ambang atas pintu ada 'latiyu' (ambang atas pintu berundak-undaj), bertingkat lima terbuat dari kayu. Di belakangnya terdapat angka-angka Jawa

3. Regol Sri Manganti II ini berbentuk paduraksa. Ukiran berhias di regol ini berjumlah lebih sedikit dari Regol Sri Manganti I. Di atas ambang pintu terdapat latiyu sebanyak tujuh tingkat dan berhias pola bunga-bunga di bagian tengahnya. Di balik latiyu terdapat angka-angka Jawa.
4. Gapura Papak merupakan gerbang menuju ke makam Sultan Agung yang terletak di halaman terakhir/halaman IV. Di dekat gapura ini terdapat susunan batu yang disebut pelenggahan yang digunakan Sultan Agung untuk memandang Laut Selatan.

Kelir

Kelir merupakan tembok yang terletak di tengah-tengah di belakang gapura masuk dan berfungsi sebagai penghalang bagi orang dari luar untuk melihat secara langsung ke bagian dalam sebuah bangunan atau halaman. Ada empat kelir di Kompleks Makam Imogiri:

1. Kelir Gapura Supit Urang
2. Kelir Regol Sri Manganti I
3. Kelir Regol Sri Manganti II
4. Kelir Gapura Papak

Padasan

Padasan merupakan tempat berwudhu berbentuk gentong yang biasa disebut dengan *enceh* atau *kong*. Ada enam buah *padasan*: dua buah di luar gerbang Supit Urang dan empat buah di halaman Kamandhungan.

Dua buah *padasan* atau *enceh* yang berada di timur tangga regol Sri Manganti I diberi nama Kyai Mendhung dan Nyai Siyem. Kedua *enceh* ini merupakan persembahan dari raja

		<p>Ngerum (Turki) dan Siyem (Thailand). <i>Enceh</i> yang terdapat sebelah barat tangga bernama Kyai Danumaya dan Nyai Danumurti, berasal dari Aceh dan Palembang. <i>Enceh-enceh</i> ini diisi air setahun sekali pada hari Selasa Kliwon dan Jumat Kliwon pertama di bulan Suro dengan upacara tradisi khusus.</p> <p>Nisan</p> <p>Nisan sebagai bagian dari makam di Kompleks Makam Imogiri terbuat dari beberapa macam batu seperti batu andesit, bata, dan batu pualam. Nisan untuk wanita biasanya bagian atasnya tumpul atau membulat, sedangkan nisan untuk pria bagian atasnya runcing. Nisan-nisan di kompleks makam Imogiri ini terbagi dalam delapan kompleks makam yang disebut dengan istilah <i>kedhaton</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kedhaton Sultan Agung dan keluarga 2. Kedhaton Pakubuwanan 3. Kedhaton Bagus/Kasuwargan (Surakarta) 4. Kedhaton Astana Luhur 5. Kedhaton Girimulyo 6. Kedhaton Kasuwargan 7. Kedhaton Basiyaran 8. Kedhaton Saptarengga <p>Kolam</p> <p>Kolam ini terletak di halaman depan masjid tepatnya di depan Gapura Supit Urang. Pengisian kolam diperoleh dari mata air Bengkung.</p>
	Luas	: 20 ha
	Kondisi Saat Ini	: Kondisi saat ini baik dan terawat
	Sejarah	: Kompleks Makam Imogiri dibangun oleh Sultan Agung Hanyakrakusuma pada tahun 1632 M. Kompleks ini terletak di Gunung Merak dan lebih dikenal oleh masyarakat setempat dengan istilah Pajimatan karena dianggap sebagai jimat atau pusaka Kerajaan Mataram. Kompleks makam ini didirikan sebagai tempat pemakaman raja-raja Mataram beserta keturunannya, raja-raja Keraton Yogyakarta dan raja-raja Keraton Surakarta. Sultan Agung

		<p>sebagai raja pertama yang dimakamkan di kompleks makam ini berada di tempat tertinggi dan dianggap paling sakral. Pada bagian timur dari kompleks maka Sultan Agung berderet makam raja-raja dari Keraton Yogyakarta. Bagian barat kompleks makam Sultan Agung berderet makam raja-raja dari keraton Surakarta.</p> <p>Kerabat kerajaan seperti permaisuri, garwa ampeyan, pangeran, dan kerabat lainnya juga dimakamkan di kompleks makam Imogiri ini.</p>
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Kompleks Makam Imogiri dimiliki oleh Keraton Yogyakarta dan Keraton Surakarta serta dikelola dan dirawat oleh Pemerintah RI dalam hal ini Balai Pelestarian Cagar Budaya DIY
III	KRITERIA SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA	
	Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: <p>Pasal 5</p> <ol style="list-style-type: none"> berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. <p>Pasal 9</p> <ol style="list-style-type: none"> mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya; dan menyimpan informasi kegiatan manusia pada masa lalu. <p>Pasal 42</p> <ol style="list-style-type: none"> wujud kesatuan dan persatuan bangsa; karya adiluhung yang mencerminkan kekhasan kebudayaan bangsa Indonesia; Cagar Budaya yang sangat langka jenisnya, unik rancangannya, dan sedikit jumlahnya di Indonesia; bukti evolusi peradaban bangsa serta pertukaran budaya lintas negara dan lintas daerah, baik yang telah punah maupun yang masih hidup di masyarakat; dan/atau contoh penting kawasan permukiman tradisional, lanskap budaya, dan/atau pemanfaatan ruang bersifat khas yang terancam punah.

	Alasan	: Kompleks Makam Imogiri memiliki arti khusus bagi bangsa Indonesia khususnya Kabupaten Bantul, DIY baik dari segi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Penjelasan ketiga hal tersebut adalah: a. Sejarah : Merupakan tempat pemakaman keberadaan raja-raja dari masa Mataram Islam termasuk raja-raja Keraton Yogyakarta dan Keraton Surakarta b. Ilmu pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat digunakan untuk mempelajari teknik pembuatan bangunan batu di perbukitan dengan arsitektur campuran (Jawa, Hindu, dan Islam). ▪ Dapat digunakan untuk mempelajari teknik pengelolaan dan pemanfaatan sumber air dari mata air Tuk Bengkung menuju ke kolam di depan masjid Kompleks Makam Imogiri. c. Kebudayaan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Merupakan bukti nyata adanya perbedaan status sosial dan gender pada masyarakat Jawa. ▪ Merupakan bukti perpaduan antara kebudayaan lokal dengan kebudayaan Hindu dan Islam ▪ Merupakan bukti berlangsungnya berbagai tradisi yang berhubungan dengan tradisi atau tata cara pemakaman raja-raja Mataram Islam.
	Nilai Penting	: Kompleks Makam Imogiri bernilai penting bagi masyarakat Imogiri karena merupakan bukti keberadaan masyarakat masa lampau yang berkaitan dengan sejarah raja-raja Mataram beserta keturunannya, teknologi pengelolaan air serta teknologi pembuatan bangunan batu. Kompleks Makam Imogiri juga mencerminkan budaya masyarakat Jawa diantaranya berupa kehidupan sosial, adat dan tradisi, seni yang berkembang di tengah masyarakat. Hal-hal tersebut tersebut penting bagi penguatan jati diri bangsa khususnya bagi masyarakat Imogiri.
IV	KESIMPULAN	
	Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut: 1. Komponen Makam Imogiri seperti: Kedhaton, Kelir, Padasan/Enceh, Masjid, Pintu Gerbang, dan Kolam yang terletak di Makam Imogiri ditetapkan statusnya sebagai Cagar Budaya Peringkat Kabupaten . 2. Lokasi tempat makam Imogiri beserta komponennya ditetapkan statusnya sebagai Situs Cagar Budaya Peringkat Kabupaten	

REKOMENDASI PENETAPAN

KOMPLEKS MAKAM IMOIRI

SEBAGAI

SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH

Dr. Mimi Savitri, M.A.

.....

Dra. Andi Riana

.....

Drs. Tugas Tri Wahyono

.....

Albertus Sartono,S.S.

.....

Tempat : Bantul

Hari, tanggal : Senin,28 November 2016

LAMPIRAN



Pintu Gerbang Kompleks Makam Imogiri, Tahun 2014 (Foto: Willy Oktavian)



Dinding Makam Imogiri, tahun 2015 (Foto; Willy Oktavian)